

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, maka dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan bisa menjalankan kegiatan usahanya. Aktivitas pengambilan keputusan investasi bagi manajemen perusahaan maupun investor harus diperhatikan dan dipertimbangkan dengan benar untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi.

Perusahaan didirikan dengan visi untuk memberdayakan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Ini dapat dicapai melalui strategi maksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan asumsi bahwa makin besar kekayaan mereka, maka makin sejahteralah mereka. Kekayaan tersebut tercermin dari peningkatan harga saham, yang secara implisit juga menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Investor memiliki tujuan utama dalam menyimpan uang mereka di perusahaan, yakni mendapat sumber pendapatan seperti dividen ataupun capital gain. *Capital gain* merujuk pada laba yang diterima karena kenaikan harga saham atau hasil dari perbedaan antara harga pembelian dan harga penjualan. Sementara itu, dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagi kepada para investor sebagai pemilik saham setiap periode waktu tertentu. Ukuran dividen yang

dibagikan bergantung pada ukuran laba yang diraih dan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan sendiri.

Dalam konteks hukum perusahaan Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengatur secara khusus mengenai hak-hak pemegang saham terkait dengan pembagian dividen. Beberapa pasal dalam UU PT, seperti Pasal 70 dan Pasal 71, menegaskan bahwa pembagian dividen harus dilaksanakan dengan adil dan proporsional tergantung pada jumlah saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham dan pemegang saham berhak menerima dividen berdasarkan keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi dengan cadangan wajib dan cadangan pilihan pemegang saham.

Kebijakan dividen adalah faktor yang tidak boleh dilupakan dan harus dipertimbangkan, karena kebijakan dividen terkait dengan penetapan jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan untuk investasi masa depan. Ketika memutuskan apakah akan membayar dividen, perusahaan harus memikirkan tentang keseluruhan prospek dan pertumbuhan perusahaan, karena besaran dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bervariasi tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, analisis manajemen sangat penting (Gunawan & Harjanto, 2019).

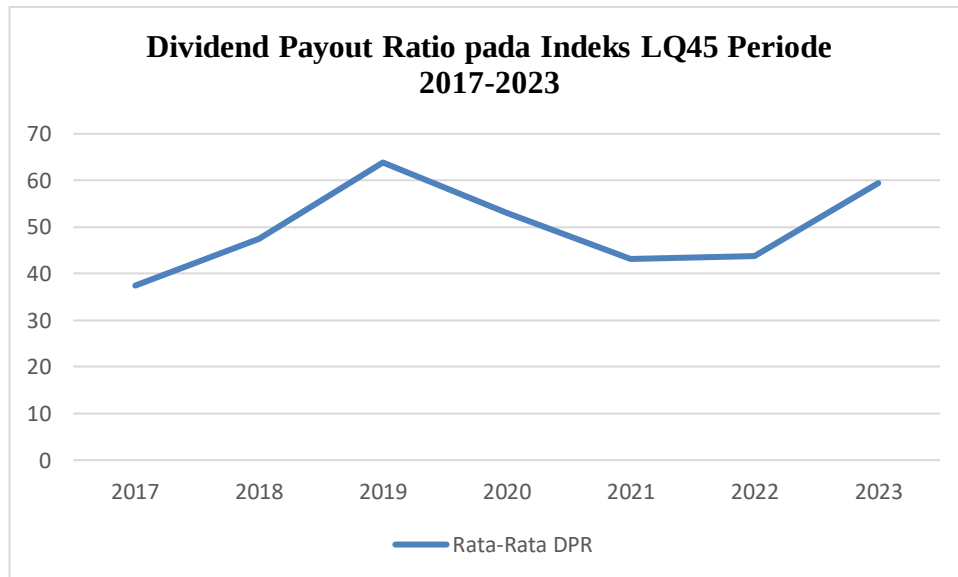
Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berperan penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan dividen memiliki dampak penting bagi pihak-pihak yang terlibat didalamnya seperti perusahaan, pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas suatu perusahaan sehingga

dapat mengurangi dana untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Bagi pemegang saham, dividen merupakan suatu bentuk pengembalian atas investasi. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen mempunyai sinyal yang positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok pinjaman.

Lembaga di Indonesia yang menyediakan fasilitas untuk menghubungkan perusahaan dan investor melalui transaksi jual beli surat berharga saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 44 jenis indeks saham yang dibentuk oleh BEI, salah satunya adalah indeks LQ45. LQ45 atau Likuid 45 terdiri dari 45 perusahaan yang sudah diseleksi dengan Likuiditas tinggi, kapitalisasi besar dan fundamental baik (BEI, 2023). Perusahaan-perusahaan ini biasanya menjadi acuan utama bagi investor dalam menentukan portofolio investasi mereka karena dianggap stabil dan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam indeks ini sering kali menjadi indikator bagaimana perusahaan-perusahaan besar di Indonesia mengelola modal mereka, terutama dalam kaitannya dengan pengembalian keuntungan kepada pemegang saham.

Meskipun perusahaan dalam Indeks LQ45 umumnya dianggap besar dan stabil secara finansial, terdapat variasi signifikan dalam kebijakan dividen. Beberapa perusahaan dengan laba tinggi tidak membagikan dividen secara proporsional, sementara perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah justru memberikan dividen lebih besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen tersebut. Berikut ini

merupakan rata-rata dividend payout ratio perusahaan LQ45 selama 7 tahun kebelakang.



Sumber: IDX (diolah kembali)

Gambar 1.1
Perbandingan Dividend Payout Ratio Periode 2017-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) di perusahaan LQ45 menunjukkan ketidakstabilan atau fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi dalam DPR ini mencerminkan ketidakpastian mengenai jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Pada tahun 2017, DPR mencapai angka paling rendah dalam 7 tahun terakhir yaitu 37,4%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan dan pada tahun 2019, DPR mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 63,8%, menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun tersebut membagikan dividen yang lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh. Namun, pada tahun 2020, DPR menurun menjadi 53,1%, dan pada tahun 2021 mencapai 43,1%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan lebih

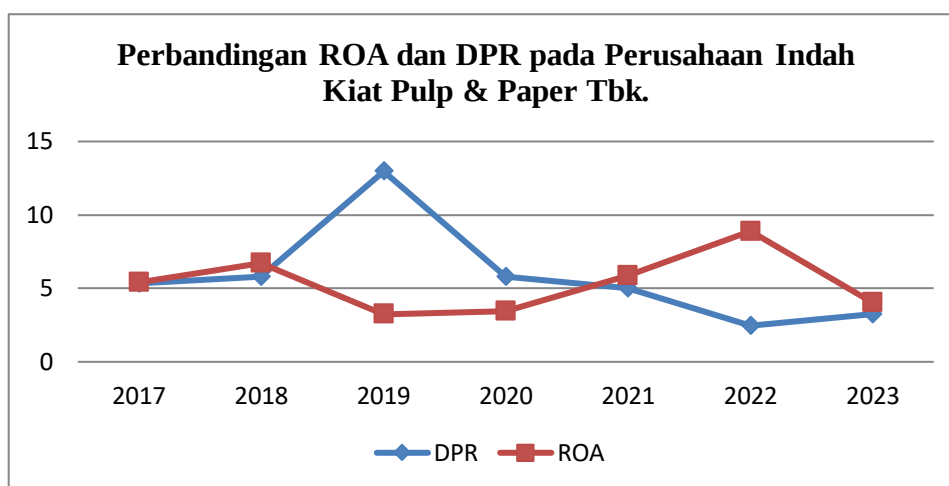
memilih untuk menahan sebagian besar laba bersihnya daripada membagikannya sebagai dividen. Kemudian, pada tahun 2023, terjadi peningkatan signifikan dalam DPR menjadi 59,3%. Fluktuasi yang signifikan dalam DPR dari tahun ke tahun dapat menyulitkan investor dalam memprediksi besaran dividen yang akan diterima di masa mendatang.

Meskipun perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dianggap sebagai pilihan yang menarik bagi investor, fluktuasi dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat menjadi kendala tersendiri. DPR yang bervariasi dari waktu ke waktu menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan Kebijakan Dividen perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

Good Corporate Governance menggambarkan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*) (Kusmayadi et al., 2015:8). Dalam Penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur (Hapsari & Fidiana, 2021). Para manajer cenderung mengeluarkan kebijakan yang mendukung perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dan menjaga pertumbuhan perusahaan, serta berhati-hati dalam menentukan dividen demi menjaga stabilitas dan perkembangan jangka panjang. Hapsari & Fidiana (2021) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif

terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan Gunawan & Harjanto (2019) yang menyatakan sebaliknya bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial dianggap berperan penting dalam kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan dividen. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin besar kemungkinan mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan yang signifikan mendorong manajemen menjaga stabilitas laba dan membagikan dividen, Namun, dalam beberapa kasus, manajemen mungkin memilih menahan laba untuk investasi demi pertumbuhan jangka panjang, meski berdampak pada dividen yang diterima pemegang saham. Berikut Perbandingan ROA dan DPR pada Perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.



Sumber: IDX (diolah kembali)

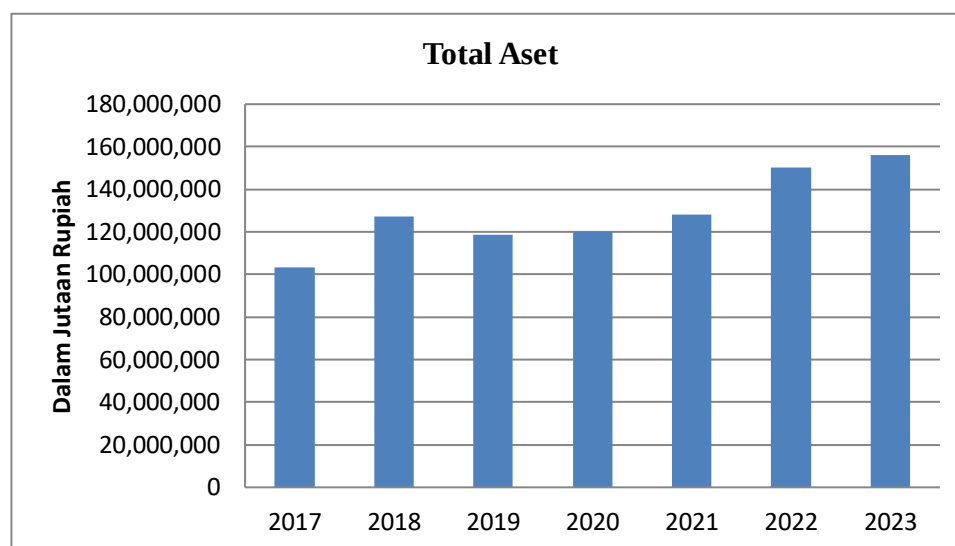
Gambar 1.2
Perbandingan *Return on Total Assets* dan *Devidend Payout Ratio* Periode 2017-2023

Berdasarkan Gambar 1.2, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. yang menunjukkan adanya fluktuasi kebijakan dividen. Dalam periode 2017 hingga 2023, DPR perusahaan mengalami ketidakstabilan yang signifikan, turun dari 12,96% pada 2019 menjadi 5,77% pada 2020, kemudian terus mengalami perubahan hingga mencapai 3,23% pada 2023. Meskipun demikian, ROA perusahaan menunjukkan pola yang berbeda, di mana peningkatan ROA pada 2021 tidak diikuti dengan kenaikan DPR, mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menahan laba untuk diinvestasikan kembali daripada membagikannya kepada pemegang saham.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan tentu bertujuan untuk mencapai profitabilitas yang maksimal dan juga setiap perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang berbeda-beda sehingga investor kesulitan dalam menentukan pilihan investasi untuk mendapatkan tingkat dividen yang tinggi. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga semakin baik. Menurut Sudana (2015:25) menyatakan rasio profitabilitas bisa diukur dengan *return on assets*, *return on equity*, *profit margin* dan *rasio basic earning power*. Dalam penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) yaitu laba bersih dibagi dengan aset sebagai alat ukur karena sangat berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh investor. Penelitian terdahulu Dewi & Muliati (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on aset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan Maharisht & Ridwan (2020), Tehresia et al., (2023), dan Prastya & Jalil

(2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suwanda (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Utiyati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Salah satu penanda kesanggupan perusahaan untuk membagikan dividen dapat ditinjau dari jumlah aset yang merupakan kepunyaan dari perusahaan. Kekayaan dari perusahaan mampu diukur pada jumlah aset yang dimilikinya, dalam hal ini manajemen harus dapat mengelola aset dengan tepat. Berikut total aset dari perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2017-2023.



Sumber: IDX (diolah kembali)

Gambar 1.3

Total Aset Perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada Tahun 2017-2023.

Dalam lima tahun terakhir, total aset perusahaan sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai besarnya skala operasi dan posisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan total aset yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan ekspansi dan mengakumulasi aset, yang mencerminkan kekuatan keuangan dan daya saing perusahaan di pasar. Sebaliknya, penurunan atau stagnasi dalam total aset dapat menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan, baik karena keterbatasan investasi atau pengurangan aset untuk menutup kewajiban. Dengan demikian, total aset menjadi indikator utama dalam menilai ukuran dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan finansialnya.

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan strukturnya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq, 2021:21). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan indikator Total Aset. Semakin besar total aset yang dimiliki sebuah perusahaan menandakan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitupula sebaliknya (Effendi & Ulhaq, 2021:29). perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih konsisten, yang pada gilirannya mempengaruhi besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian Dewi & Muliati (2021) menunjukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pratiwi & Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang dibangun penulis adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Witanto, Herlina & Desy L., (2023) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas dan terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Survei Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa pernyataan mengenai gambaran ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang diteliti serta pengalaman nyata atas teori dan ilmu yang penulis dapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Lembaga Akademik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan diharapkan akan menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan acuan serta pembanding bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.
3. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membantu perusahaan merancang Kebijakan Dividen yang lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah di perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, datanya diperoleh dari *Indonesia Exchange Stock (IDX)*, www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Dengan rincian kegiatan penelitian seperti pada lampiran.